

PENGARUH TOTAL ASET DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI

Jumawan Jasman¹, Siti Nur Aliyahnamirah²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo,
Indonesia

Aliyahnamira75@gmail.com

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang ditimbulkan oleh *total asset* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT. Langgeng Makmur Industri Tbk selama 5 tahun sejak 2015 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total asset* dan *return on asset* masing-masing tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan *price earning ratio*. Total aset tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena investor menganggap perusahaan yang memiliki total aset cukup besar mempercayakan laba ditahan dapat lebih besar dibanding dividen yang diberi kepada pemegang saham.

Kata Kunci : Total Aset, Pengembalian Aset, Nilai Perusahaan, rasio perolehan harga

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of total assets and return on assets on firm value at PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. This research is a quantitative research using secondary data sourced from the annual financial statements of PT. Langgeng Makmur Industri Tbk for 5 years from 2015 to 2019. The results show that each of the total assets and return on assets has no significant effect on the projected company value with the price earning ratio. Total assets have no effect on firm value because investors consider companies that have large enough total assets to entrust retained earnings to be greater than the dividends given to shareholders.

Keywords: Total assets, Return on assets, Firm value, Price earning ratio.

PENDAHULUAN

Perusahaan industri manufaktur sekarang dipandang telah berkembang cukup pesat. Perusahaan haruslah selalu melakukan pembaharuan seperti pemberian ide-ide baru dalam upaya meningkatkan nilai perusahaannya agar tetap berlanjut dan mampu tetap bersaing dengan perusahaan manufaktur lainnya. Dalam hal ini pemilik perusahaan berperan penting guna meningkatkan nilai perusahaannya. Dalam perusahaan industri manufaktur sendiri yang perlu diingat adalah meningkatkan produktivitas, diantaranya mesin dan peralatan penunjang dalam proses produksi.

Tidak berhenti dipeningkatan produktivitas, pemilik perusahaan juga perlu memperhatikan laporan keuangannya sebab laporan keuangan yang baik dapat mencerminkan sebuah nilai perusahaan yang baik. Banyaknya perusahaan yang berfokus hanya pada produktivitas tanpa memperhatikan laporan keuangan perusahaannya menjadikan perusahaan tersebut kebanyakan menimbun beban kewajiban pada perusahaan hanya untuk memenuhi produktivitas tanpa mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

penunjang produktivitasnya. Dalam hal ini laporan keuangan perusahaan menjadi hal penting untuk dapat diperhatikan dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, dasarnya yakni dengan memperhatikan total aset perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Aset merupakan suatu barang yang memiliki nilai ekonomi dan dikembangkan dari waktu ke waktu guna menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Total aset merupakan jumlah keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Total aset merupakan suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam sebuah perusahaan, biasanya para investor akan melihat bagaimana pertumbuhan total asetnya, bagaimana perbandingan total aset dengan hutangnya dan yang paling banyak mengecoh banyak investor sendiri mengenai total aset dihitung termasuk dengan hutang. Memperhatikan total aset dalam laporan keuangan dapat membantu pemilik perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya.

Profitabilitas perusahaan di definisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit perusahaan. Laba sendiri merupakan jumlah sisa dari pendapatan usaha yang telah dikurangkan dengan semua biaya

operasional. Sebuah perusahaan haruslah memperhatikan grafik profitabilitasnya sebab dalam perusahaan profit merupakan kuncinya, meningkatnya profit dapat memberi penilaian baik pada perusahaan, profitabilitas memiliki manfaat bagi perusahaan terkhusus perusahaan industri manufaktur. Kemampuan dalam profitabilitas perusahaan dapat menarik investor guna untuk membantu dalam meningkatkan produktivitas perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh dalam meningkatkan total asetnya, profit perusahaannya yang dapat menjadi cerminan dalam nilai perusahaannya.

Profitabilitas suatu perusahaan sendiri secara umum dapat dilihat dari membandingkan laba, aktiva dan jumlah modal dalam neraca. dengan mengetahui profitabilitas perusahaan, pemilik perusahaan ataupun calon para pemegang saham dapat melihat baik tidaknya nilai perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan ialah aspek fundamental ataupun aspek mendasar yang wajib dicermati para investor dalam berinvestasi maupun owner perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaannya. Nilai perusahaan penting untuk dipahami dengan memandang nilai perusahaan kita bisa mengenali kinerja dari perusahaan itu sendiri. Nilai

perusahaan sendiri sekilas mempunyai arti yang sama dengan harga saham dengan perbedaan nilai perusahaan memiliki aspek yang lebih luas. Nilai perusahaan merupakan nilai intrinsik dari saham tersebut yang dimana harganya bisa berbeda dari ukuran nilai perusahaannya.

PT. Langgeng Makmur Industri sendiri merupakan perusahaan industri yang bergerak pada bidang produksi peralatan rumah tangga dari plastik, memulai usaha komersialnya pada tahun 1976 kemudian pada tahun 1980 PT Langgeng Makmur industri, Tbk memperluas usahanya dengan memproduksi peralatan rumah tangga berbahan aluminium, dan pipa *PVC* hingga alat masak berbahan aluminium anti lengket berkualitas tinggi. Merek-merek yang dimiliki PT Langgeng makmur industri sendiri seperti Global eagle durable ware, Langgeng, global eagle plastic houseware dan makcook.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2018, semua saham perusahaan yang ditempatkan dan disetor telah dicatat oleh Bursa efek indonesia. Melihat dan membandingkan laporan keuangan tahunan 2018-2019, selama tahun 2019 penjualan perusahaan meningkat dibanding tahun sebelumnya dan mencapai target penjualan yang ditentukan,

kenaikan penjualan perusahaan kurang lebih sebesar 14%, namun meskipun ada peningkatan penjualan belum mampu mendorong laporan keuangan perseroan menjadi positif, hal ini menjadi suatu yang menarik untuk diteliti dengan menggunakan pengetahuan dasar dalam laporan keuangan seperti total aset, profitabilitas perusahaan kemungkinan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menilai perusahaan yang memungkinkan dapat mendorong laporan keuangan perseroan menjadi positif.

Melihat dari penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Rahmawati, 2015); (Manoppo & Arie, 2016) dan (Novari & Lestari, 2016) secara simultan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh total aset dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dengan perbedaan total aset dan profitabilitas dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini penulis memilih penelitian dengan mencoba memperbaharui penelitian terdahulu dengan menggunakan metode analisis keuangan total aset, *return on asset* dan *Price to earning ratio* pada objek yang berbeda yang dapat berkontribusi atau

bermanfaat bagi yang menggunakannya dalam pengambilan keputusan keuangan khususnya pemilik perusahaan maupun dalam pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Berdasarkan masalah di atas penulis tertarik untuk memilih Judul penelitian "**Pengaruh Total Aset dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan PT.Langgeng Makmur Industri, Tbk**".

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yakni data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laba rugi. Data kuantitatif yakni data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usahanya. Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan (*explanation reseach*) (Fitri Prasetyorini, 2017). Penelitian penjelasan (*explanation reseach*) merupakan penelitian dimana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, menguji hipotesis dengan berdasar pada teori sebelumnya kemudian data yang telah dihasilkan dihitung dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian kausal meneliti

hubungan dari dua variabel atau lebih. Penelitian kausal menerangkan pengaruh perubahan nilai dalam satu variabel terhadap perubahan nilai variabel lain. Menurut Silalahi, pada penelitian kausal, variabel independen (X) sebagai variabel sebab dan variabel dependen (Y) sebagai variabel akibat. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari bursa efek Indonesia (BEI) melalui laman situs internet *www.idx.co.id* atau laman situs resmi perusahaan itu sendiri yang terdiri atas laporan laba rugi, laporan aset, laporan modal, neraca dan bahan kajian lain yang bersumber dari jurnal, artikel dan buku dari beberapa perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan data rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT. Langgeng Makmur industri yang dijadikan sampel, maka berikut ditampilkan Deskripsi obyek penelitian dalam Tabel 4.2 yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi jumlah observasi (N), rata-rata (Mean), dan standar deviasi untuk masing-masing variabel. *Price to earning ratio* (PER) merupakan rasio yang mengukur

tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.2 terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,05 menunjukkan bahwa investor mampu membayar Rp.30,05 untuk Rp.1 dari penghasilan perusahaan. Standar deviasi sebesar 32,57 menandakan bahwa setiap tahunnya dalam periode penelitian yaitu selama 2015 sampai dengan 2019 nilai *price to earning ratio* mengalami penyimpangan sebesar 32,57.

Total asset merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki nilai ekonomis yang dikembangkan dari waktu ke waktu yang dapat menghasilkan manfaat bagi perusahaan. Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) sebesar 795.199.283.822,500 dengan nilai penyimpangan sebesar 32.727.624.048,738.

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan *total asset* yang digunakan atau rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan laba dengan asset yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4.2 terlihat nilai rata-rata (mean) sebesar -1,02 yang menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola *asset* yang dimiliki sehingga perusahaan mengalami penyusutan laba sebesar Rp.1,02 untuk setiap Rp.1 *asset* yang digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas kolmogorov smirnov adalah bagian dari uji asumsi klasik normalitas yang bertujuan guna mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Melihat tabel 4.3 Kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,200 dimana $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal.

Uji Shapiro wilk merupakan salah satu uji asumsi klasik normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan syarat dalam uji independen sample test, uji paired sampel test dan uji anova dengan ketentuan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka

data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal. Melihat Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi total aset sebesar 0,535 dimana $0,535 > 0,05$ maka dapat disimpulkan residual berdistribusi normal dan nilai signifikansi *ROA (Return on asset)* sebesar $0,026 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *ROA (Return on asset)* berdistribusi normal

2.2 Uji Multikolinieritas

Uji *Multikolinieritas* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam metode regresi. Metode regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikoleniaritas adalah nilai *torelance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$. Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai VIF dan *tolerance value*. *total asset* dan *return on asset* (variabel independen) memiliki nilai

tolerance 0,927 > 0,10 yang berarti Total aset dan *return on asset* tidak memiliki korelasi dengan variabel independen lain. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama, dimana *return on asset* memiliki nilai VIF 1,078 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa total aset dan *return on asset* tidak memiliki multi kolinieritas dengan variabel independen lain.

2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Jika residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbedamaka disebut heteroskedastisitas. Uji Heterokedastisitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan variasi dalam pengamatan model regresi. Pada gambar 4.2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2.4 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Jika nilai *Durbin watson* terletak antara du sampai dengan 4-du maka

kesimpulannya tidak ada gejala autokorelasi. nilai *durbin watson* sebesar 2,490, nilai du diperoleh pada tabel distribusi nilai tabel *durbin watson* berdasarkan $k(2)$ dan $N(6)$ dengan standar signifikansi 5% maka $du(1,4002) < Durbin\ watson(2,490) < 4-du(2599)$ yang menandakan bahwa residual tidak memiliki gejala auto korelasi sehingga dapat digunakan dalam model regresi.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji Koefisien determinasi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,850 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu total aset dan *return on asset* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yakni sebesar 8,50%. Dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh total aset dan *return on asset* 8,50%, dan sisanya 91,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji regresi linear berganda ditentukan berdasarkan persamaan regresi kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabel, ditentukan menggunakan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = -660,8 + 8,712x_1 + 1,807x_2 + e$$

Persamaan diatas dapat

diinterpretasikan sebagai berikut; Konstanta (a) sebesar -660,8 menunjukkan bahwa nilai PER akan turun sebesar -660,8 apabila *total asset* dan *return on asset* perusahaan bernilai tetap. Variabel *total asset* memiliki koefisien regresi sebesar 8,712 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *total asset* 1 satuan akan berdampak pada kenaikan PER sebanyak Rp.8,712, dengan asumsi variabel lain memiliki nilai yang tetap (konstan). Variabel *return on asset* memiliki koefisien regresi sebesar 1,807 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* 1 satuan akan berdampak pada peningkatan PER sebesar Rp.1,807 dengan asumsi variabel lain memiliki nilai tetap (konstan). Total aset merupakan informasi yang penting untuk diketahui sebelum memutuskan untuk melakukan prose investasi. Investor akan melihat pertumbuhan asset suatu perusahaan serta perbandingan antara asset yang dimiliki dengan hutang, apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan melebihi jumlah asset yang dimiliki, maka dapat mengakibatkan penurunan rasio total equitas bahkan dapat bernilai negatif.

Uji T Parsial menunjukkan variabel total aset memiliki tingkat signifikan $0,069 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 2,775 dengan

demikian tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel *return on asset* memiliki tingkat signifikan $0,722 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,390 dengan demikian, tingkat signifikan yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 3,921. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika diuji secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas yaitu *total asset* dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 3,921. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,146 nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika diuji secara simultan atau secara bersama-sama variabel bebas yaitu *total asset* dan *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 < R^2 \leq$

1). Nilai yang mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan R^2 mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat terbatas.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. *Total asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rina Tjandrakirana DP & Meva Monika, 2014).
2. *Return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan PT. Langgeng Makmur Industri, Tbk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sijabat, 2018).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, saran yang dapat diberikan sebagai

berikut;

1. Bagi Perusahaan
Pihak manajemen hendaknya dapat mengelola asset yang dimiliki dengan baik untuk meningkatkan pendapatan laba penjualan. Peningkatan laba penjualan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan konsumen serta investor sehingga hal tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini menggunakan total asset serta return on asset sebagai variabel bebas, sehingga penelitian selanjutnya perlu memperhatikan variabel lain seperti return on equity, debt to equity ratio, serta rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Faizal, S. A. P. (2019). Analisis Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Volume Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Devisa). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). Performa laporan keuangan Langgeng Makmur industri. www.idx.co.id. Mei 2021.
- Cahyaningdyah. (2013). Pengaruh Kebijakan Manajemen

- Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 20–28.
- Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 135–148.
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1).
- Fitri Prasetyorini, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- IGNG Rudangga, G. S. (2016). (2014). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), 253779.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348.
- Manoppo, H., & Arie, F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 485–497.
- Mareta, A. Dela, Administrasi, F. I., Brawijaya, U., Ratio, D., Equity, R. O., & Leverage, F. (2013). *Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas*. 1(2).
- Nanda Perwira, A. A. G. A., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 3767.
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), 252428.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan sektor non jasa. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(2), 144–153.
- Prasetia, E., Tommy, P., & Saerang, I. S. (2014). Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Perusahaan Terhadap Nilai

- Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Ukuran... Jurnal EMBA*, 8792(2), 879–889.
- Rahmawati, A. (2015). pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 23(2), 85999.
- Rina Tjandrakirana DP, & Meva Monika. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Parameter*, 4(1), 1–16.
- Sijabat, F. D. (2018). ratio pada perusahaan manufaktur Fakultas Ekonomi Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia abstrak Investasi adalah aktivitas penempatan dana yang dimiliki pada aset investasi dengan harapan memperoleh suatu keuntungan (Ali , 2012). financial asse. *Manajemen Unud*, 7(7), 3681–3708.
- Susilowati. (2011). *reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan*.
- Tandelilin, E. (2012). Dasar-dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1–34.
- Watung, R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return on Asset (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(2), 518–529.